

Tanggapi Latihan Militer AS-Korsel, Korut Persiapkan Tentaranya untuk Pertempuran Nyata

SEOUL - Pemimpin Korea Utara Kim Jong-un telah meminta pasukannya untuk mempersiapkan "pertempuran nyata," saat Amerika Serikat (AS) dan Korea Selatan melakukan latihan militer berturut-turut di Semenanjung Korea. Latihan AS dan Korea Selatan itu, kata Pyongyang, membuat prospek perang nuklir menjadi realistis. Kim memantau latihan artileri di pantai barat Korea Utara pada Kamis, (9/3/2023) malam, kantor berita negara KCNA melaporkan pada Jumat, (10/3/2023). Latihan itu mensimulasikan serangan terhadap lapangan udara musuh, yang menjadi sasaran dengan tembakan tembakan kuat, kata laporan itu. Menurut KCNA, Kim memuji pasukannya karena "dipersiapkan untuk pertempuran nyata", dan menyatakan bahwa mereka harus "siap bertempur kapan saja dan bersiap untuk tindakan nyata daripada kata-kata". Militer Korea Selatan mengatakan bahwa latihan itu juga melibatkan "beberapa putaran" rudal balistik jarak pendek. Pernyataan Kim adalah tipikal yang dibuat oleh Pyongyang selama periode aktivitas militer AS dan Korea Selatan yang meningkat. AS dan Korea Selatan mengadakan latihan udara pada Senin dan Jumat sebelumnya, keduanya melibatkan pembom berkemampuan nuklir AS. Selanjutnya, kedua negara akan mengadakan latihan minggu depan yang mensimulasikan serangan rudal Korea Utara, dan pada Senin, (13/3/2023) akan memulai latihan gabungan terbesar di wilayah tersebut selama lima tahun. Kementerian Luar Negeri Korea Utara mengutuk latihan udara dalam sebuah pernyataan pada Selasa, (7/3/2023). Ia mengklaim bahwa risiko perang nuklir di Semenanjung Korea sedang bergeser dari negara imajiner ke negara yang realistis, dan bahwa latihan bersama yang akan datang bersifat agresif, dan dapat menyebabkan eskalasi bencana. Pada hari yang sama, saudara perempuan Kim, Kim Yo-jong, memperingatkan bahwa setiap upaya oleh AS atau Jepang untuk mengganggu uji coba rudal balistik antarbenua (ICBM) Korea Utara di atas Samudera Pasifik akan diperlakukan sebagai deklarasi perang. Tes ICBM dan nuklir Pyongyang dihentikan pada 2018 berdasarkan kesepakatan dengan mantan Presiden AS Donald Trump, dengan AS menangguk atau mengurangi latihan bersama dengan Korea Selatan sebagai imbalannya. Kim

meningkatkan pengujian rudal lagi pada 2021, dan pemerintahan Presiden AS Joe Biden menanggapi dengan melanjutkan latihan tembakan langsung. Tahun lalu terlihat rekor jumlah peluncuran rudal Korea Utara dan kesibukan latihan AS dan Korea Selatan, termasuk latihan tembakan langsung hanya 30 km dari perbatasan Korea Utara.